



KECEMASAN BIDAN PASCA VAKSINASI COVID-19 DALAM PELAYANAN KEBIDANAN DI PRAKTIK MANDIRI BIDAN

POST COVID-19 VACCINATION ANXIETY IN MIDWIVES IN MIDWIFERY SERVICES AT INDEPENDENT MIDWIFERY PRACTICE

 Putri Puspita Amalia¹, Budi Prasetyo², Wahyul Anis¹

¹Program Studi Kebidanan, Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga Surabaya

²Departemen Obstetri dan Ginekologi, Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga

Alamat Korespondensi:

Desa Kuncir, RT 002/RW 001, Ngetos, Nganjuk.

Email: putri.p.amaliaa@gmail.com

Abstrak

Latar belakang: Kecemasan telah berlangsung selama pandemi COVID-19 dan dapat dialami pada siapapun yang terdampak, tak terkecuali tenaga kesehatan, yaitu salah satunya adalah bidan yang dalam pelayanannya membutuhkan kontak fisik langsung dengan orang rentan penularan. Sebanyak 21,1% bidan menutup tempat PMB (Praktik Mandiri Bidan) dikarenakan kecemasan akan penularan COVID-19. Di sisi lain, tersedianya pelayanan kebidanan penting dalam menjaga kesehatan ibu dan anak yang berkualitas. Sebagai upaya proteksi terhadap pandemi, diciptakannya Vaksin COVID-19 yang bekerja untuk mengurangi risiko penularan COVID-19 pada masyarakat. Dengan hadirnya vaksinasi COVID-19, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perubahan kecemasan bidan dalam tersedianya pelayanan di PMB setelah menerima vaksinasi COVID-19. **Metode:** Penelitian dilakukan di Kabupaten Nganjuk pada bulan September 2021-Januari 2022. Populasi adalah bidan yang telah menerima vaksinasi COVID-19 dan memiliki PMB (Praktik Mandiri Bidan). Pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling dengan persebaran bidan PMB wilayah Kabupaten Nganjuk. Variabel dalam penelitian ini adalah pelayanan kebidanan yang dilakukan di PMB setelah vaksinasi COVID-19 dan tingkat kecemasan yang diukur dengan kuesioner *7-items Coronavirus Anxiety Scale*. Analisis menggunakan analisis univariat menggunakan SPSS. **Hasil:** penelitian menunjukkan bahwa dari 137 responden yang telah melakukan vaksinasi COVID-19 memiliki tingkat kecemasan kategori normal sebanyak 46 responden (33,6%), kategori ringan sebanyak 55 responden (40,1%), kategori sedang sebanyak 23 responden (16,8%), dan kategori berat sebanyak 13 responden (9,5%). Terdapat penurunan tutupnya PMB setelah Vaksin COVID-19 sebanyak 14,3% dengan total 93,2% membuka PMB. **Kesimpulan:** Terdapat penurunan kecemasan dalam melakukan pelayanan sehingga tersedianya pelayanan kebidanan di PMB meningkat.

Kata Kunci : kecemasan, bidan, vaksinasi COVID-19

Abstract

Background: Anxiety has been going on during the COVID-19 pandemic and can occur to anyone. Including midwives need to give services with direct physical contact for people who are susceptible to infection. As many as 21.1% of midwives closed PMB (Independent Midwife Practice) places due to concerns over the transmission of COVID-19. On the other hand, the availability of midwifery services is important in maintaining quality maternal and child health. As a solution against the pandemic, the COVID-19 vaccines rapidly developed to reduce the risk of COVID-19 transmission. With the presence of the COVID-19 vaccination, this study aims to determine changes in midwives' anxiety regarding the availability of services at IMP after receiving the COVID-19 vaccination.

e-ISSN 2656-7806 ©Authors.2022



Published by Universitas Airlangga. This is an **Open Access (OA)** article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution Share-Alike 4.0 International License (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

DOI: 10.20473/imhsj.v6i4.2022.350-358

Methods: The study was conducted in Nganjuk District from September 2021-January 2022. The population was midwives who had received the COVID-19 vaccination and had IMP. Sampling used a total sampling technique with the distribution of IMP in the Nganjuk Regency area. The variables in this study were the midwifery services performed at IMP after the COVID-19 vaccination and the level of anxiety as measured by the 7-items Coronavirus Anxiety Scale questionnaire. Analysis using univariate analysis using SPSS. **Results:** Based on the results, it shows of the 137 respondents who have been receiving the COVID-19 vaccine has found 46 respondents (33.6%) with normal category, 55 respondents (40.1%) with mild category, then moderate category as many as 23 respondents (16.8%), and severe category as many as 13 respondents (9.5%). There was a decrease in closed the IMPs after the COVID-19 Vaccine by 14.3% with a total of 93.2% opening the IMPs **Conclusion:** There is a decrease in anxiety in providing services with the result that the availability of midwifery services in PMB increases.

Key words : anxiety, midwives, COVID-19 vaccination

PENDAHULUAN

Sebagai tenaga kesehatan yang memiliki kontak langsung dengan pasien COVID-19, dimungkinkan memiliki risiko tinggi terkait penularan dan masalah psikologis (Rosyanti and Hadi, 2020). Sebuah penelitian menunjukkan 49,6% tenaga kesehatan di Indonesia mengalami kecemasan dalam melakukan pelayanan kesehatan selama pandemic COVID-19 (Sunjaya, Herawati and Siregar, 2021). Pada penelitian yang dilakukan oleh Wari, Adiesti dan Yuliani (2020) ditemukan bahwa 36% bidan mengalami kecemasan kategori ringan dan 8,6% mengalami kecemasan kategori sedang, sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Susanti dan Zainiyah (2020) menunjukkan adanya kecemasan kategori sedang sebanyak 22,8% bidan, kategori berat 17,9% bidan, dan sebanyak kategori 16,3% bidan mengalami kecemasan kategori sangat berat. Kecemasan-kecemasan tersebut terjadi pada bidan dalam melakukan pelayanan kebidanan. Pada data Ikatan Bidan Indonesia (IBI) Selama pandemi COVID-19, sebanyak 575 tempat Praktik Mandiri Bidan (PMB) tutup praktik selama pandemi COVID-19 (Jubaedah, 2020).

Sebagai bentuk penanggulangan pandemi COVID-19 yang kian memburuk, telah diupayakan berbagai jenis rancangan vaksin COVID-19. Berdasarkan statistik terhitung pada 28 April 2021 sekitar 7,3 juta masyarakat Indonesia sudah menerima vaksinasi lengkap COVID-19. Pada Provinsi Jawa Timur tepatnya pada kota Nganjuk, sedang berjalan vaksinasi yang dengan data per 28 April 2021 sebanyak 17.968 masyarakat telah menerima hingga vaksin dosis kedua dengan diantaranya terdapat 903 tenaga kesehatan. Disamping tujuan Vaksin COVID-19 untuk mencegah dan mengurangi risiko penularan, perkembangan vaksin yang



cepat menciptakan keraguan terhadap vaksin itu sendiri yang menjadi salah satu alasan adanya kecemasan terkait vaksinasi COVID-19 (Nazlı *et al.*, 2021). Oleh karena itu, pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kecemasan yang dialami oleh bidan setelah menerima Vaksinasi COVID-19 dalam pelayanan kebidanan di Praktik Mandiri Bidan.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian dilakukan di Kabupaten Nganjuk pada bulan September 2021-Januari 2022. Populasi adalah bidan yang telah menerima vaksinasi COVID-19 dan memiliki PMB (Praktik Mandiri Bidan). Pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling dengan persebaran bidan PMB wilayah Kabupaten Nganjuk. Variabel dalam penelitian ini adalah pelayanan kebidanan yang dilakukan di PMB setelah vaksinasi COVID-19 dan tingkat kecemasan yang diukur dengan kuesioner *7-items Coronavirus Anxiety Scale* (Silva, de Sampaio Brito and Pereira, 2020). Kriteria dalam penelitian ini adalah bidan yang telah menerima vaksinasi COVID-19 serta memiliki PMB di wilayah nganjuk dan PMB memiliki Surat Izin Praktik Bidan yang masih berlaku. Kriteria eksklusi apabila alasan PMB tutup dikarenakan bidan sakit. Analisis menggunakan analisis univariat menggunakan SPSS. Desain penelitian dan pertimbangan etik telah ditinjau dan disetujui oleh Komisi Etik Penelitian Kesehatan Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga nomor 255/EC/KEPK/FKUA/2021.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagian besar responden telah menerima Vaksinasi COVID-19 hingga dosis ketiga atau *booster* sebanyak 119 responden (82,5%) sedangkan dosis kedua sebanyak 27 responden (17,5%) (Tabel 1).

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Status Vaksinasi COVID-19

Dosis Vaksin	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Dosis kedua	24	17,5
Dosis ketiga	113	82,5
Total	137	100

Diketahui bahwa sebagian besar responden menerima kombinasi jenis vaksin Sinovac/Coronavac dan Moderna sebanyak 87 responden (63,5%) dan Sinovac/Coronavac sebanyak 39 responden (28,5%) diikuti dosis lainnya, yaitu Moderna sebanyak 6 responden (4,4%), Astrazeneca sebanyak 2 responden (1,45%), kombinasi Aztrazeneca dan Moderna sebanyak 2 responden (1,45%), kombinasi Sinovac/Coronavac dan Sinopharm serta kombinasi Sinovac/Coronavac dan Astrazeneca masing-masing sebanyak 1 responden (0,7%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Respoonden Berdasarkan Jenis Vaksin COVID-19 Yang Telah Diterima

Kelompok Jenis Vaksin COVID-19	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Sinovac/Coronavac	39	28,5
Sinovac/Coronavac dan Moderna	87	63,5
Sinovac/Coronavac dan Sinopharm	1	0,7
Astrazeneca	2	1,45
Astrazeneca dan Moderna	2	1,45
Moderna	6	4,4
Total	137	100

Data distribusi tingkat kecemasan (Tabel 3) menunjukkan bahwa bidan dengan tingkat kecemasan pasca vaksinasi COVID-19 terbanyak, yaitu pada kategori ringan dengan jumlah responden sebanyak 55 bidan (40,1%) dilanjutkan dengan kategori normal atau tidak cemas sebanyak 46 bidan (33,6%), kategori sedang sebanyak 23 bidan (16,8%) dan frekuensi paling sedikit pada kategori berat yakni sebanyak 13 bidan (9,5%). Kecemasan yang terjadi dapat disebabkan oleh kegiatan bidan yang tetap membutuhkan interaksi secara langsung yang memungkinkan kontak fisik dengan pengunjung PMB (Praktik Mandiri Bidan). Disisi lain, frekuensi kecemasan yang terjadi bidan lebih banyak mengalami tingkat kecemasan normal hingga ringan, hal ini menunjukkan bahwa Vaksinasi COVID-19 berperan untuk mengurangi risiko penularan dapat mempengaruhi keadaan psikologis bidan terhadap pandemi dalam pelayanan.

Tabel 3 Distribusi frekuensi tingkat kecemasan pasca Vaksinasi COVID-19

Kategori	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Normal/tidak cemas	46	33,6
Ringan	55	40,1
Sedang	23	16,8
Berat	13	9,5
Total	137	100



Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Susanti dan Zainiyah (2020) yang menunjukkan bahwa pandemi COVID-19 berdampak pada keadaan psikologis bidan terutama pada terjadinya kecemasan, yaitu pada kategori normal sebanyak 26% bidan, kategori ringan sebanyak 17,1% lalu sebanyak 22,8% bidan mengalami kecemasan kategori sedang, dan sebanyak 17,9% bidan mengalami kecemasan kategori berat. Pada penelitian ini menunjukkan adanya perubahan persentase tingkat kecemasan dimana sebagian besar bidan dalam kategori kecemasan normal atau tidak cemas dan kecemasan ringan pada bidan setelah menerima Vaksinasi COVID-19.

Pada penelitian tetap didapati adanya kecemasan tingkat sedang dan berat. Berdasarkan data penelitian, kecemasan tersebut dimungkinkan terjadi karena adanya beberapa faktor seperti bidan yang memiliki keluarga sebagai kelompok rentan dan masih terdapatnya pengunjung Praktik Mandiri Bidan yang tidak mematuhi protokol kesehatan, hal tersebut menjadikan bidan tetap mengalami kecemasan terkait risiko penularan COVID-19. Penyebab terjadinya kecemasan juga dimungkinkan karena adanya keraguan terhadap penerimaan Vaksin COVID-19 seputar efektifitas dan efek samping, serta kepercayaan terhadap konspirasi perkembangan vaksin (Harapan *et al.*, 2020; Al-Sanafi and Sallam, 2021; Hause *et al.*, 2021).

Berhubungan dengan efektivitas maupun efek samping Vaksinasi COVID-19, komposisi pada perancangan vaksin dapat mempengaruhi efektivitas dalam penurunan risiko penularan COVID-19. Rancangan vaksin dapat dibedakan berdasarkan jenisnya seperti DNA, mRNA, atau *viral vector*. Seperti yang tertera pada data penelitian, jenis vaksin yang digunakan dapat dibedakan berdasarkan efektivitasnya, yaitu Sinovac/Coronavac 51%, Moderna 94% - 95%, Astrazeneca 79% - 80%, dan Sinopharm 80% (Mahase, 2020; Griffin, 2021; Mallapaty, 2021; WHO, 2021).

Pada sebuah peneliti yang dilakukan oleh Kholidiyah, Sutomo, dan Kushayanti (2021) menjelaskan adanya hubungan mengenai persepsi terhadap vaksin COVID-19 dengan kecemasan menjalani Vaksinasi COVID-19. Salah satu persepsi yang dimaksud ialah efektivitas vaksin COVID-19. Berdasarkan hal tersebut, penerimaan Vaksin COVID-19 berdasarkan status vaksinasi atau dosis

vaksin serta jenis vaksin yang digunakan pada bidan dapat dimungkinkan sebagai salah satu penyebab terjadinya kecemasan yang berlangsung setelah Vaksinasi COVID-19.

Berdasarkan Tabel 5.4 diketahui sebanyak 31 responden (21,1%) tidak melakukan pelayanan kebidanan di Praktik Mandiri Bidan sebelum menerima Vaksinasi COVID-19.

Tabel 4 Distribusi frekuensi pelayanan kebidanan di Praktik Mandiri Bidan sebelum Vaksinasi COVID-19

Pemberian pelayanan kebidanan	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Ya	116	78,9
Tidak	31	21,1
Total	147	100

Terdapat sebanyak 137 responden (93,2%) melakukan pelayanan kebidanan di Praktik Mandiri Bidan setelah menerima Vaksinasi COVID-19 dan sebanyak 10 responden (6,8%) lainnya tetap tidak melakukan pelayanan kebidanan di Praktik Mandiri Bidan setelah Vaksinasi COVID-19 (Tabel 5).

Tabel 5 Distribusi frekuensi pelayanan kebidanan di Praktik Mandiri Bidan setelah Vaksinasi COVID-19.

Pemberian pelayanan kebidanan	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Ya	137	93,2
Tidak	10	6,8
Total	147	100

Berdasarkan hasil data pelayanan kebidanan menunjukkan bahwa terdapat bidan yang tidak melakukan pelayanan kebidanan atau menutup PMB selama masa pandemi dengan status sebelum vaksin COVID-19 sebanyak 31 bidan (21,1%). Data tersebut selaras dengan pemantauan yang dilakukan oleh Ikatan Bidan Indonesia bahwa terdapat 10,5% atau 575 dari 8.322 PMB yang tutup selama pandemi yang dihubungkan dengan adanya kecemasan bidan terkait pandemi COVID-19. Data serupa juga terdapat pada penelitian yang dilakukan oleh Susanti



dan Zainiyah (2020) bahwa terdapat 10% bidan menutup PMB-nya terkait pandemi COVID-19. Hal ini menjadi perhatian dikarenakan tutupnya PMB ataupun pelayanan kesehatan dasar lainnya dimungkinkan termasuk dalam persentase yang dinyatakan oleh Kemenkes (2020) bahwa selama pandemi COVID-19 sebanyak 83,9% pelayanan kesehatan dasar tidak berjalan optimal yang berdampak pada pelayanan kesehatan ibu dan anak. Salah satunya, yaitu banyaknya ibu hamil tidak mendapatkan asuhan antenatal yang memadai dan terganggunya jadwal vaksinasi pada balita.

Berdasarkan hal tersebut, pada penelitian ini ingin melihat bagaimana perubahan yang terjadi setelah upaya-upaya pencegahan penularan COVID-19 digerakan. Melalui Vaksinasi COVID-19 yang merupakan salah satu langkah efektif, didapati pada hasil penelitian bahwa terjadi penurunan persentase pada bidan yang tidak melakukan pelayanan kebidanan atau menutup PMB setelah Vaksinasi COVID-19, yaitu sebanyak 10 bidan (6,8%). Dibandingkan dengan kondisi sebelum vaksin, penutupan PMB dari sebelum hingga setelah vaksin terjadi penurunan sebanyak 14,3% dengan total 137 bidan (93,2%) membuka pelayanan kebidanan di PMB.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka diperoleh kesimpulan bahwa sebagian besar bidan telah menerima Vaksinasi COVID-19 memiliki kecemasan dalam kategori normal hingga ringan dalam melakukan pelayanan kebidanan di Praktik Mandiri Bidan. Lingkungan tempat Praktik Mandiri Bidan serta kontak bidan terhadap kelompok rentan menjadi kemungkinan penyebab terjadinya kecemasan bidan pasca vaksinasi COVID-19 dalam pelayanan kebidanan di Praktik Mandiri Bidan. Terdapat perubahan dalam tersedianya pelayanan kebidanan di PMB. Bidan yang sebelumnya menutup tempat praktik, mulai membukanya kembali setelah menerima Vaksin COVID-19. Disarankan kepada peneliti lain untuk dapat melakukan penelitian mengenai pengaruh dari menurunnya ketersediaan layanan kesehatan terutama kebidanan yang mungkin dapat menyebabkan penurunan kualitas kesehatan ibu dan anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Sanafi, M. and Sallam, M. (2021) 'Psychological Determinants of COVID-19 Vaccine Acceptance among Healthcare Workers in Kuwait: A Cross-Sectional Study Using the 5C and Vaccine Conspiracy Beliefs Scales', *Vaccines* 2021, Vol. 9, Page 701, 9(7), p. 701. doi: 10.3390/VACCINES9070701.
- Griffin, S. (2021) 'Covid-19: AstraZeneca vaccine prevents 79% of symptomatic disease and 100% of severe disease, US study finds', *BMJ*, 372, p. n793. doi: 10.1136/BMJ.N793.
- Harapan, H. et al. (2020) 'Acceptance of a COVID-19 Vaccine in Southeast Asia: A Cross-Sectional Study in Indonesia', *Frontiers in Public Health*, 8, p. 381. doi: 10.3389/FPUBH.2020.00381.
- Hause, A. M. et al. (2021) 'Anxiety-Related Adverse Event Clusters After Janssen COVID-19 Vaccination — Five U.S. Mass Vaccination Sites, April 2021', *MMWR. Morbidity and Mortality Weekly Report*, 70(18), pp. 685–688. doi: 10.15585/mmwr.mm7018e3.
- Kholidiyah, D., Sutomo and Kushayanti, N. (2021) *View of HUBUNGAN PERSEPSI MASYARAKAT TENTANG VAKSIN COVID-19 DENGAN KECEMASAN SAAT AKAN MENJALANI VAKSINASI COVID-19*, *Jurnal Keperawatan*. Available at: <http://e-journal.lppmdianhusada.ac.id/index.php/jk/article/view/135/128> (Accessed: 26 January 2022).
- Mahase, E. (2020) 'Covid-19: Moderna vaccine is nearly 95% effective, trial involving high risk and elderly people shows', *Scholarly Journals*. doi: 10.1136/bmj.m4347.
- Mallapaty, S. (2021) 'China's Covid Vaccines Are Going Global - But Questions Remain', *Springer Nature Limited*, 593. Available at: https://www.icpcovid.com/sites/default/files/2021-07/Ep_151-6_A_Mallapaty_CHINA'S_COVID_VACCINES_going_global_but_questions_remain_May_2021.pdf (Accessed: 15 July 2021).
- Nazlı, Ş. B. et al. (2021) 'Psychological factors affecting COVID-19 vaccine hesitancy', *Irish Journal of Medical Science (1971 -)*, pp. 1–10. doi: 10.1007/s11845-021-02640-0.
- Rosyanti, L. and Hadi, I. (2020) 'Dampak Psikologis dalam Memberikan Perawatan dan Layanan Kesehatan Pasien COVID-19 pada Tenaga Profesional Kesehatan', *Health Information : Jurnal Penelitian*, 12(1), pp. 107–130. doi: 10.36990/hijp.vi.191.
- Silva, W. A. D., de Sampaio Brito, T. R. and Pereira, C. R. (2020) 'COVID-19 anxiety scale (CAS): Development and psychometric properties', *Current Psychology*. doi: 10.1007/s12144-020-01195-0.
- Sunjaya, D. K., Herawati, D. M. D. and Siregar, A. Y. M. (2021) 'Depressive, anxiety, and burnout symptoms on health care personnel at a month after COVID-19 outbreak in Indonesia', *BMC Public Health*, 21(1), pp. 1–8. doi: 10.1186/S12889-021-10299-6/FIGURES/1.
- Susanti, E. and Zainiyah, Z. (2020) 'Kecemasan, Pelayanan Kebidanan, dan Pemberian Informasi tentang Virus Corona (COVID-19) oleh Bidan di Wilayah Madura', *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 16(3), pp. 367–374. doi: 10.30597/MKMI.V16I3.9953.
- Wari, F. E., Adiesti, F. and Yuliani, F. (2020) 'Kecemasan Bidan Dalam



Memberikan Pelayanan Kebidanan Pada Masa Pandemi Covid-19', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 12(9), pp. 1689–1699.

WHO (2021) *The Sinovac COVID-19 vaccine: What you need to know*, *World Health Organization*. Available at: https://www.who.int/news-room/feature-stories/detail/the-sinovac-covid-19-vaccine-what-you-need-to-know?gclid=CjwKCAjwlrqHBhByEiwAnLmYUCnBFPhJUpbysa0LesTrrFi3u657s36KYVeUKZ8244agM5AxLViDUBoC6YEQAvD_BwE (Accessed: 15 July 2021).